

# UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR *SERVIS* BAWAH BOLA VOLI DI SEKOLAH DASAR

**Benediktus Dedi, Wiwik Yunitaningrum, Mimi Haetami**

Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP UNTAN

e-mail: Benediktus Dedi @yahoo.com

## ***Abstract:***

*The purpose of this study was to determine the increase in the service capability under volleyball using a rubber ball in the fifth grade students of State Elementary School 09 Sijau Melawi. The study was conducted by descriptive method that involves two variables: the independent variable service learning under volleyball through media Modification rubber ball and the dependent variable is the result of a service learning under volleyball. Subjects in this study were fifth grade students of State Elementary School 09 Sijau Melawi Pontianak totaling 28 students, . This research technique using test and measurement, a test with a grating instrument measuring learning outcomes under the service in a volleyball game. Analysis of data using percentages. These results indicate there is an increased ability to serve under volleyball using a rubber ball in the fifth grade students of State Elementary School 09 Sijau Melawi. This is evidenced by an increased ability to service under pretty good, that in the first cycle with an average value of 71.92 so the increase of 21.64%. while the average value on the second cycle is 81.15 so the increase of 37.25%.*

***Keywords: rubber ball, serve learning outcomes under.***

Olahraga merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan manusia, berbagai alasan dan kebutuhan setiap orang untuk melakukan olahraga baik sebagai peningkatan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga tubuh agar tetap bugar dan sehat. Olahraga bukan hanya di lakukan oleh seorang atlet dan masyarakat umum tetapi olahraga juga berperan sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani di sekolah selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. dalam hal ini Victor G Simanjuntak (2011), menyatakan bahwa, "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia yang seutuhnya". Melalui pendidikan jasmani siswa di harapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi

yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Begitu pentingnya pendidikan jasmani di sekolah maka harus di ajarkan secara baik dan benar.

Agar tujuan pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik maka sekolah sebagai wadah atau lembaga formal pelaksana nasional dalam penyusunan kurikulum pendidikan jasmani harus memperhatikan tahap perkembangan peserta didik sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah.

Banyak jenis olahraga yang di ajarkan dalam pendidikan jasmani, salah satunya adalah cabang olahraga bolavoli. olah raga bolavoli merupakan salah satu di antara banyak cabang olahraga yang di gemari para siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme siswa pada saat mengikuti materi pembelajaran bolavoli di sekolah, selain itu ketika siswa di beri waktu untuk bermain setelah pembelajaran di laksanakan siswa lebih memilih untuk

bermain bolavoli untuk memanfaatkannya sampai waktu mata pelajaran pendidikan jasmani selesai.

Bolavoli adalah cabang olahraga yang terdapat di dalam kurikulum pendidikan baik itu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sampai sekolah menengah atas (SMA), bahkan di dalam perguruan tinggi seperti program studi penjas kesrek di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas tanjungpura Pontianak pembelajaran bolavoli tetap di berikan kepada mahasiswa karena termasuk kedalam kurikulum pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di sekolah guru pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan atau pencarian bakat terhadap siswa khususnya di bidang olahraga, karena tanpa adanya peran guru pendidikan jasmani maka siswa hanya mendapatkan kebugaran dari olahraga yang dilakukan tanpa mengetahui teknik dasar yang benar dari olahraga tersebut.

Menurut Victor G Simanjuntak (2011) bahwa : Pendidikan jasmani hendaknya di arahkan untuk membantu siswa dalam peningkatan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif sertakemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas fisik atau jasmani agar dapat :

Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khususnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis. Terbentuknya sifat dan perilaku disiplin, jujur, kerjasama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku. Menyenangi aktifitas jasmani yang dapat di pakai untuk mengisi waktu serta kebiasaan hidup sehat.

Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani, keterampilan gerak yang benar dan efisien

Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Dalam permainan bolavoli teknik dasar servis bawah sangatlah penting Karena *servis* bawah yang baik dan benar dapat membantu untuk mempersulit lawan dalam penerimaan bola. Hal-hal yang perlu di perhatikan pada saat melakukan servis bawah menurut Munasifah (2008), waktu melakukan serve harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut. Konsentrasi untuk melakukan *servis*/pukulan.

Berlatih dan menyesuaikan diri untuk mengusahakan bola masuk.

Usahakan agar bola itu bisa keras dan cepat masuknya.

Lihat dan pelajari dimana lawan kita yang terlemah, kesanalah pukulan *servis* kita arahkan.

Ketahuiilah posisi lemah regu lawan.

Berdasarkan pengalaman yang telah saya alami selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada cabang olahraga bolavoli sering mengalami kendala terutama pada teknik dasar *servis* bawah, hampir 70% siswa masih belum menguasai teknik dasar *servis* bawah pada cabang olahraga bolavoli yang disebabkan banyak siswa yang kurang maksimal melakukan *servis* bawah. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi dalam melakukan servis bawah masih kurang.

Menurut pengamatan saya pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada cabang olahraga bolavoli, siswa lebih sering menggunakan teknik servis bawah di bandingkan servis bawah ini di karenakan beberapa hal antara lain kurangnya tenaga saat melakukan servis sehingga bola tidak sampai di seberang lapangan, perkenaan tangan pada saat memukul bola kurang tepat, sehingga bola melenceng keluar lapangan, ayunan tangan yang salah pada saat melakukan servis bawah sehingga bola keluar lapangan, melempar bola yang terlalu tinggi sehingga mempengaruhi ketepatan saat memukul bola, serta bola yang di gunakan sering terkena air di sekitar lapangan sehingga

membuat bola menjadi berat dan menyulitkan saat melakukan servis bawah.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus di pilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Oleh karena itu dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba untuk menerapkan suatu model pembelajaran dalam pendidikan jasmani dengan memodifikasi media bolavoli dengan menggunakan bola karet, adapun sampel yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi, karena proses pembelajaran yang sudah saya lakukan di sekolah tersebut khususnya di kelas V belum adanya peningkatan dalam pembelajaran teknik dasar servis bawah dalam bolavoli.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar servis bawah dalam Permainan Bola Voli Mini Menggunakan Bola Karet Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan atau penelitian pengembangan. Dalam bahasa Inggris, penelitian ini dikenal dengan istilah *Action Research* (AR). Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian “*Classroom Action Research*” (Penelitian Tindakan Kelas).

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006), “Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar

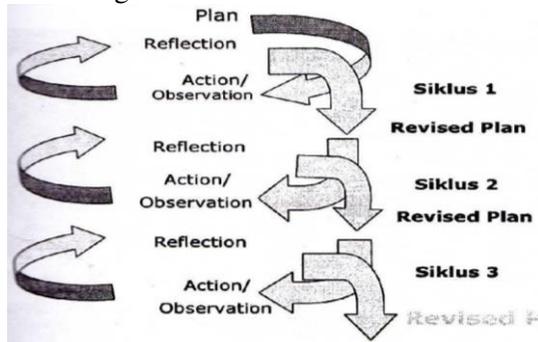
dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”. Suharsimi Arikunto (2006) : mengatakan :

“Penelitian tindakan bukan hanya mengetes sebuah perlakuan, tetapi terlebih dahulu peneliti sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan, selanjutnya dalam penelitian tindakan ini peneliti langsung mencoba menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan dimaksud. Dengan demikian Penelitian tindakan ini dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen. Jadi penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis tindak lanjut penelitian deskriptif maupun eksperimen. Dikatakan sebagai kelanjutan penelitian deskriptif karena a). Penelitian tindakan dimulai dari mencari informasi tentang keadaan sesuatu dalam rangka mencari kelemahan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan kelemahan tersebut. b). Selama penelitian tindakan berlangsung, peneliti mengamati terjadinya tindakan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk informasi.

Bentuk dari penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Apabila tujuan PTK dapat terlaksana, sekurang-kurangnya guru dapat memperoleh berbagai keuntungan. Selain melakukan inovasi di bidang pengajaran, mengimplementasikan PTK dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dan memecahkan persoalan pembelajaran berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung.

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) dan pengulangannya yang dikemukakan oleh

Agus Kristiyanto (2010), seperti disajikan dalam bagan berikut ini.



**Bagan 1 Desain PTK**

Sumber : Agus Krsitiyanto, (2010)

Berdasarkan penjelasan di atas, Karena penelitian yang dilakukan ini peneliti juga bertindak sebagai pengamat, maka pengamatan dilakukan sesudah terjadinya pelaksanaan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

Tahapan perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah langkah yang paling awal, yaitu langkah untuk merencanakan tindakan yang telah dipilih untuk memperbaiki keadaan Pada tahap Perencanaan telah. Tertuang berbagai skenario untuk siklus yang bersangkutan terutama tentang hal-hal teknis terkait dengan rencana pelaksanaan tindakan dan indikator-indikator capaian pada akhir siklusnya.

Tahap pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan. Peneliti utama dan kolaborator harus saling meyakinkan bahan apa yang telah disepakati dalam perencanaan benar-benar dapat dilaksanakan. Hal yang cukup berat adalah menjamin agar seluruh pelaksanaan itu berlangsung secara alamiah.

Tahap Observasi (*Observation*)

Tahap observasi adalah tahap mengamati kejadian yang ada pada saat pelaksanaan tindakan. Kejadian tersebut

diamati atau, observasi oleh peneliti utama dan kolaborator. Bayangkan, dalam pelaksanaan tersebut akan terjadi ribuan bahkan jutaan kejadian yang dapat teramati. Bagaimana peneliti utama dan kolaborator melakukan observasi? Peneliti utama dan kolaborator tidak mencatat semua kejadian, tetapi hanya mencatat hal-hal penting yang perlu diamati dengan memanfaatkan lembar observasi.

Tahap refleksi

Refleksi pada dasarnya merupakan suatu bentuk perenungan yang sangat mendalam dan lengkap atas apa yang telah terjadi. Refleksi pada akhir siklus merupakan sharing of idea yang dilakukan antara peneliti utama dan kolaborator atas hal yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan diobservasi pada siklus tersebut. Oleh karena itu ada yang mengatakan bahwa tahap refleksi itu merupakan tahap evaluasi untuk membuat keputusan akhir siklus. Hasil observasi dan analisis pelaksanaan didiskusikan antara peneliti utama dan kolaborator. Hasil finalnya adalah untuk membuat kesimpulan bersama: (1) apakah indikator tercapai dan dapat berlanjut ke siklus berikutnya; atau (2) apakah indikator belum tercapai dan harus kembali untuk melakukan revisi perencanaan pada siklus yang bersangkutan

Subjek yang dijadikan penelitian tidak boleh lepas dari tema maupun tujuan pokok penelitian. Sesuai dengan judul tulisan ini, yaitu "Peningkatan Pembelajaran Bola Voli Mini Servis Bawah Menyamping Menggunakan Bola Karet Pada Siswa Kelas V SDN 06 Pontianak Selatan Tahun 2016. Jumlah keseluruhan siswa kelas V adalah keseluruhan siswa kelas V adalah sebanyak 28 siswa, terdiri dari 12 siswa dan 16 siswa putri.". Maka dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru berkolaborasi dengan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi sebanyak 28 siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah,

dimana peneliti bertindak sebagai *intrumen kunci*. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. “cara pengumpulan (data production) dan analisis data bergantung pada jenis data yang hendak dikumpulkan. Dalam PTK ada dua jenis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif.” (Sukidin, 2008).

Teknik analisis data yang digunakan adalah Dalam penelitian ini, data hasil penelitian akan dianalisa dengan cara analisis diskriptif. Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar, dengan langkah sebagai berikut: Melakukan *reduksi*, Melakukan *interpretasi*, Melakukan *inferensi*, Tahap *follow up*, Pengambilan *konklusi*. Untuk menentukan prosentasi peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya menyamping pada setiap indikator adalah jumlah siswa aktif dibagi jumlah seluruh siswa yang hadir dikalikan 100%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah selesai mengurus ijin penelitian dan menyusun instrument penelitian maka dilakukan penelitian Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi. Dalam pelaksanaan pengumpulan data dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

Tes Pre-Implementasi hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli

Melakukan Tindakan Siklus I dan II sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan.

Mengadakan tes akhir hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli.

### Analisis Data.

#### Tes Pre-Implementasi

Sesuai dengan rancangan penelitian pada Bab III, yang menerangkan

bahwa sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan tes awal (pre-*implementasi*). Hasil tes ini berfungsi sebagai data awal (*input*) bagi peneliti, dimana peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan servis bawah yang dimiliki oleh siswa. Data ini merupakan kemampuan servis bawah murni testee (siswa) sebelum peneliti melakukan tindakan terhadap Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi. Adapun hasil tes Pre-Implementasi.

### Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi dengan Bola karet, maka di evaluasi secara tertulis pada akhir pembelajaran.

Hasil prestasi peningkatan kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli di peroleh dengan cara membandingkan nilai evaluasi dengan awal tes sebelum tindakan yang di kenal dengan “*Pre-Implementasi*”. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah di laksanakan, terdapat peningkatan nilai evaluasi siswa yang semula nilai rata-rata dari Pre-Implementasi sebesar **56,75** menjadi **68,95**. Pada Siklus I ini, kemampuan servis bawah siswa mengalami peningkatan sebesar **21,50%**, untuk lebih jelasnya, berikut tabel 1 Perbandingan nilai tes siswa.

**Tabel 1**  
**Perbandingan nilai Pre-Implementasi dengan siklus I**

Urin	Rata2	Pngkt	Ket
<i>Pre</i>	56,75	12,20	Ada
Skls I	68,95		Pngktn

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif di atas dapat di analisa dengan menggunakan rumus (Zainal Aqib, 2008) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{68,95 - 56,75}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{56,75}{12,202} \times 100 \%$$

$$P = 21,50\%$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan kemampuan servis bawah dalam permainan bolavoli pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi pada Siklus I yaitu dari rata-rata pada Pre-Implementasi sebesar 56,75 menjadi 68,95. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pada Siklus I terjadi peningkatan sebesar 21,50%. Namun pada Siklus I ini, siswa belum dinyatakan meningkat karena nilai aktifitas servis bawah masih belum mencapai 70% dari jumlah seluruh siswa. Dari jumlah 28 siswa, yang mendapat nilai A belum ada atau sebesar 0 %, sedangkan yang mendapat nilai B ada 11 orang atau sebesar 39,29% saja. Berarti jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan baru sebesar 39,29% saja. Nilai ini belum mencapai 70% dari jumlah siswa. Maka dari itu perlu perbaikan untuk mendapatkan kemampuan servis bawah yang lebih baik, yang dilakukan pada siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal.

#### Tindakan Siklus II

Berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah di laksanakan pada Siklus II, terdapat peningkatan prestasi siswa yang semula nilai rata-rata dari *Pre-Implementasi* sebesar 56,75 meningkat menjadi 83,53 pada Siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 47,20 %, sebagaimana tampak pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 2**  
**Perbandingan nilai Pre-Implementasi dengan Siklus II**

Urin	Rata2	Pngkt	Ket
Pre Skls II	56,75	26,79	Ada Pngktn
	83,53		

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif di atas dapat di analisa dengan menggunakan rumus (Zainal Aqib, 2008) sebagai berikut :

$$\text{Post rate} - \text{Base rate}$$

$$P = \frac{\text{Base Rate}}{83,53 - 56,75} \times 100 \%$$

$$P = \frac{56,75}{26,79} \times 100 \%$$

$$P = 47,20 \%$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi pada Siklus II, yaitu nilai rata-rata dari Pre-Implementasi 56,75 menjadi 83,53 pada siklus II. Jadi dapat di simpulkan bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 47,20%. Pada Siklus II ini pembelajaran servis bawah dengan menggunakan bola karet dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus II, dimana jumlah siswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 14 orang atau sebesar 50%, sedangkan siswa yang mendapat nilai B sebanyak 14 orang atau sebesar 50%. Jadi jumlah siswa yang mendapat nilai A dan B adalah sebesar 100%, berarti tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah B. Hasil ini sudah mencapai rata-rata standar ketuntasan yang telah dibuat yaitu sebesar 70% dari jumlah siswa.

Peningkatan hasil kemampuan servis bawah siswa dari Siklus I dan Siklus II ditandai dengan tidak adanya penurunan nilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bisa memahami pembelajaran dengan menggunakan bola karet. dengan demikian, efektifitas dari Bola karet telah terbukti dapat meningkatkan semangat belajar, melibatkan siswa secara aktif, dan meningkatkan keterampilan siswa khususnya pada pembelajaran servis bawah bola voli pada pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi.

#### Pembahasan

Pembelajaran olahraga khususnya pada kemampuan servis bawah

dalam permainan bola voli pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi senantiasa membutuhkan pembaharuan-pembaharuan yang disebut Inovasi Pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan perubahan yang baru dan secara kualitatif, berbeda dari hasil sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kualitas guna mencapai tujuan yang di harapkan.

Harapan yang di inginkan pada permainan bola voli adalah memberikan kegembiraan atau sebagai ajang rekreasi pada siswa, selain itu untuk memberikan keterampilan pada siswa supaya mereka bisa berprestasi. Keterampilan bola voli pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi masih tergolong rendah, karena dari hasil tes awal (pre-Implementasi) yang telah dilakukan, tidak ada siswa yang mendapat nilai A, bahkan hanya tidak ada siswa yang mendapat nilai B, berarti hanya 0% dari jumlah siswa yang memiliki kemampuan servis bawah dengan kategori baik, sedangkan 28 siswa atau sebesar 100% siswa memiliki kemampuan servis bawah dengan kategori cukup bahkan kurang.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan servis bawah siswa dalam permainan bola voli tergolong rendah. Faktor pertama yaitu, guru menyampaikan pembelajaran yang selalu monoton dengan metode ceramah (tanpa mensimulasikan gerakan) dan pemberian tugas (siswa bermain sendiri), yang kedua yaitu kurangnya siswa dalam penguasaan teori dan teknik pada permainan bola voli sehingga mereka sulit untuk mempraktekkannya, yang ketiga karena siswa kurang aktif melakukan latihan sendiri. Dengan adanya factor tersebut maka peneliti mencoba untuk memberikan keterampilan pada siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran sebagai solusinya maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mengubah semangat belajar siswa, melibatkan siswa secara aktif yang pada akhirnya mampu

meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa yaitu dengan Bola karet.

### **Hasil Evaluasi Pembelajaran Servis bawah Menggunakan Bola karet Refleksi Pelaksanaan Tindakan Refleksi Siklus I**

Berpijak pada tujuan pembelajaran kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli, bahwa peneliti menerapkan metode pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi adalah untuk dapat membelajarkan kemampuan servis bawah siswa secara aktif, menciptakan semangat belajar siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli, maka peneliti melakukan tahap refleksi. Tahap refleksi pembelajaran ini dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran (*action*) pada siklus I. Peneliti melakukan refleksi pembelajaran terhadap siswa. Adapun hasil refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Hasil refleksi dari guru penjas terhadap peneliti yang melakukan *action*. Pembelajaran yang telah di lakukan peneliti sudah baik, karena pembelajaran yang di berikan belum pernah diterapkan, pembelajaran yang sebelumnya hanya berupa ceramah tanpa mensimulasikan dan hanya berupa pemberian tugas (bermain sendiri).

Pemberian simulasi yang di sampaikan, membuat siswa bersemangat dan tidak merasa kesulitan untuk mencoba gerakan tehnik dasar servis bawah dalam permainan bola voli yang di sampaikan oleh peneliti.

Pembelajaran bola voli yang di lakukan oleh peneliti dapat meningkatkan kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli siswa, dan siswa tidak mengalami kesulitan, karena materi yang diberikan dimulai dari tehnik dasar servis bawah dalam permainan bola voli tanpa menggunakan bola hingga dengan menggunakan bola, dengan demikian

siswa merasa mudah dan bisa melakukannya.

Pemahaman siswa terhadap tehnik dasar servis bawah bola voli, membuat mereka bersemangat untuk melakukan pembelajaran servis bawah, bahkan mereka semakin aktif untuk mencoba melakukan latihan sendiri tanpa di paksakan. Dengan begitu Bola karet yang disampaikan peneliti dapat meningkatkan kemampuan servis bawah pada siswa.

Pada gerakan servis bawah dalam permainan bola voli, cara siswa menerima bola masih banyak yang kurang sempurna kontrolnya, dan juga posisi kaki pada saat *passing* perlu diperbaiki.

Pada saat melakukan tes servis bawah siswa masih mengalami kesulitan untuk mengarahkan bola pada sasaran, sehingga pembelajaran servis bawah dengan mengarahkan bola harus lebih ditingkatkan lagi Pembelajaran yang dilakukan peneliti perlu pengembangan, yaitu diberikannya variasi-variasi pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli, dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan.

Kelebihan dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu, setiap tehnik yang diberikan oleh peneliti selalu diberikan simulasi sehingga mempermudah siswa untuk menirukan gerakannya, materi yang disampaikan dalam pembelajaran dari yang mudah ke sukar sehingga siswa bersemangat dan aktif untuk mengikuti pelajaran.

Hasil reflesi terhadap siswa.Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti, karena proses pembelajaran dari pemanasan, penyampaian materi atau inti pembelajaran menggunakan bola karet dan penutup kebanyakan belum pernah diajarkan oleh guru penjas (guru lain), yang membuat siswa antusias dan aktif dalam mengikuti latihan servis bawah dalam permainan bola voli. Karena senangnya, membuat mereka ingin mencoba kembali materi yang di sampaikan peneliti, karena mereka sudah merasa bisa melakukan tehnik dasar servis bawah pada bola voli.

Siswa merasa mudah di dalam menerima materi pembelajaran yang dilakukan peneliti, karena materi yang di sampaikan cukup jelas yaitu dengan adanya bola karet yang dilakukan peneliti. Siswa merasa percaya diri pada waktu pelaksanaan tes, karena mereka yakin dengan keterampilan dasar yang di miliki mereka bisa melakukan tes dengan baik.

Siswa melakukan tes servis bawah dalam permainan bola voli dengan cara bersungguh-sungguh, karena mereka ingin melihat seberapa kemampuan keterampilan mereka pada servis bawah dalam permainan bola voli setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Siswa tidak merasa kesulitan dalam melakukan servis bawah dalam permainan bola voli menggunakan bola karet pada pembelajaran yang dilakukan peneliti, karena sistematika atau urutan-urutan pembelajaran yang dilakukan dengan jelas dan pemberian simulasi yang dilakukan guru benar dan mudah di pahami oleh peserta didik.

## **Refleksi Siklus II**

Setelah pelaksanaan pembelajaran (*action*) pada siklus II, peneliti dan guru penjas melakukan refleksi dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut :

Hasil refleksi guru penjas terhadap peneliti yang melakukan pembelajaran (*action*):Pembelajaran kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli yang di lakukan peneliti tidak mengalami kesulitan, karena materi yang di berikan jelas dan dapat di terima oleh siswa.

Pembelajaran kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli yang di lakukan peneliti membuat siswa bersemangat, karena metode pembelajaran yang di ajarkan mempunyai banyak variasi-variasi yang membuat siswa senang, bersemangat dan selalu aktif di dalam melakukan pembelajaran servis bawah.

Pembelajaran yang di lakukan peneliti tidak membuat siswa kesulitan di dalam melakukan tehnik-tehnik yang di berikan,

karena peneliti setiap memberikan tehnik maupun variasi selalu dengan simulasi. Pembelajaran dengan Bola karet yang di lakukan peneliti dapat meningkatkan kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli, karena siswa tidak merasa kesulitan dalam mempraktekkan tehnik dan variasi-variasi yang diberikan peneliti. Dengan demikian siswa semakin aktif dalam melakukan pembelajaran servis bawah. Pembelajaran yang di lakukan peneliti dapat di tindak lanjuti, sebab pembelajaran yang di lakukan selalu mencari yang mudah di pahami oleh siswa dan selalu memberikan simulasi yang mendorong siswa untuk mencoba mempraktekkan, semakin banyak siswa dalam mempraktekkan maka kemampuan servis bawah akan semakin meningkat. Hasil refleksi terhadap siswa merasa senang dalam pembelajaran kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli, karena yang di berikan peneliti banyak menggunakan variasi.

Siswa merasa mudah dalam mengikuti proses pembelajaran yang di berikan peneliti, sebab pembelajaran di mulai dengan tehnik dasar servis bawah serta selalu di berikan simulasi untuk mempermudah siswa dalam menirukan tehnik yang di berikan, selain itu sarana pembelajaran yang menunjang siswa melakukan latihan dengan maksimal.

Siswa merasa percaya diri dalam melakukan tes servis bawah, karena mereka yakin keterampilan dasar yang di miliki dan keaktifan mereka sudah baik, mereka juga termotivasi untuk saling mendapatkan nilai terbaik. Siswa melakukan tes servis bawah dengan bersungguh-sungguh, karena mereka ingin melihat seberapa kemampuan keterampilannya. Mereka sangat yakin dengan melakukan tes servis bawah dalam permainan bola voli dengan bersungguh-sungguh akan menghasilkan nilai yang memuaskan.

Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi di

dalam melakukan servis bawah dalam permainan bola voli tidak merasa kesulitan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, tentang pembelajaran keterampilan Servis bawah dalam permainan Bola voli pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sijau Kabupaten Melawi dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan metode pembelajaran Servis bawah bola voli mini menggunakan modifikasi media pembelajaran bola karet terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Servis bawah bola voli mini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar Servis bawah bola voli mini yang cukup baik, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 69,85, jadi peningkatannya sebesar **21,50%**.

Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 83,53 jadi peningkatannya sebesar 47,20%. yang dilakukan oleh guru dalam Servis bawah bola voli mini telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik serta dapat membuat siswa aktif karena didukung oleh adanya motivasi dalam melakukan Servis bawah bola voli mini dan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Servis bawah bola voli mini menggunakan modifikasi media pembelajaran bola karet.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat disarankan sebagai berikut :

Guru penjaskes diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas dan lebih inovatif pada proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa.

Mengingat pembelajaran keterampilan dasar Servis bawah dalam permainan Bola voli masih banyak berbagai persoalan yang belum teridentifikasi dan terpecahkan, maka diharapkan adanya penelitian metode bermain yang dilakukan guru dapat meningkatkan keterampilan Servis bawah siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan Servis bawah dalam permainan Bola voli dapat menggunakan metode bermain.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Aqib, Zainal (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, 2006, Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kristianto, Agus. (2010), *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Jasmani*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret surakarta.

Musafiah. (2008). *Bermain Bola Voli mini*, Semarang : Aneka Ilmu

Simanjuntak,Victor. (2011). *Analisis Sistem Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani SD*, Pontianak : tidak diterbitkan

Sukidin, dkk. (2008). *Memejemen penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Insan Cendekia